

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang nya

Menurut Morrison, beragam macam penggunaan teknologi kini kian berkembang pesat dan tidak hanya menjangkau kota, tapi juga desa. Hal ini terbukti dengan masuknya teknologi komunikasi ke pelosok desa. Teknologi berbasis internet kini telah dikenal oleh banyak individu, dari usia balita hingga dewasa. Jarak dan waktu bukanlah lagi masalah bagi manusia untuk saling berkomunikasi. Mereka bisa melakukan komunikasi dengan siapapun, kapanpun dengan media apapun yang ada saat ini. Tidak hanya internet, namun juga radio, media cetak, dan televisi dan lain sebagainya.¹

Radio merupakan suatu alat komunikasi di mana pesannya berupa suara yang diubah menjadi sinyal suara, yang dipancarkan melalui sumber (*a sender*) dengan antena pemancar tanpa perangkat kabel dengan melalui radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik), lalu bisa ditangkap oleh antena penerima pada pesawat penerima (*a receiver*) yang mengubah sinyal suara menjadi pesan berupa suara kembali. Sentuhan langsung antara penerima dan sumber tidak dibutuhkan oleh cara kerja radio, karena gelombang energi yang dipancarkan antena pemancar dilepaskan dalam bentuk gelombang radio udara.²

Radio menjadi sangat penting karena dianggap sebagai media massa. Oleh karenanya orang lebih memilih mendengarkan berita dari radio daripada dari media lainnya. Sifat yang aktual, di mana berita yang tersaji dari radio menjadi daya tarik tersendiri karena disiarkan secara langsung dan sifatnya yang objektif, tanpa ada rekayasa dari pimpinan. Ketiga alasan tersebut merupakan daya tarik radio. Sehingga semakin bervariasi sifat format dari kemasan (*bodystyle*) radio sekarang ini demi memudahkan audiens memilih

¹ Morrison, Manajemen Media Penyiaran, *Strategi Mengontrolh Radio dan Televisi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 3.

² Fred, Wibowo, *Teknik Produksi Program Radio Siaran* (Yogyakarta: Grasia Book Publisher, 2012), 1.

kemasan yang sesuai dengan minat mereka, dan tidak lupa menulis *reminder* sebagai pengingat waktu untuk mengudara yang selaras dengan aktivitas mereka. Sebagai sarana komunikasi publik radio sifat lokalitasnya menganut segmentasi menurut kedekatan geografis dan perilaku sosial masyarakat yang ada di sekitarnya. Prinsip tersebut mewajibkan radio bersifat sangat lokal, oleh sebab itu radio mampu menyerap lebih dalam aspirasi lokal dan menyiarkannya.³

Menurut Morrisan media radio memiliki keunggulan mempunyai daya langsung, hal ini berbeda dibandingkan dengan media lainnya, artinya pesan dakwah bisa tersampaikan secara *real time*/seketika kepada masyarakat, proses penyampaiannya juga tidak begitu kompleks dan mudah dicerna, di mana pesan tersebut akan disiarkan melalui ruang studio melewati saluran gelombang yang akan disampaikan ke pemancar lalu sampai ke radio penerima, namun yang lebih menarik media radio tidak terhalang oleh faktor geografis atau dengan kata lain masyarakat yang posisinya jauh dari pusat radio tersebut bisa menerima siaran tersebut (sehingga radio ini memiliki daya tembus yang luar biasa). Siaran radio juga bisa menjangkau wilayah yang sangat luas, semakin kuat daya pemancarnya maka akan semakin jauh jarak siarannya. Sedangkan media televisi disamping proses penyampainnya yang bisa kita katakan banyak membutuhkan alat pelengkap demi terealisasinya acara yang hendak dilaksanakan, sebab televisi harus mampu menguraikan pikiran kepada audiens yang ada dengan penampakan wajah. Terkadang kita melihat sering mengalami gangguan yang diakibatkan oleh faktor cuaca. Tetapi yang lebih menarik dari media radio ialah mempunyai daya pikat tersendiri, yaitu terpadunya bunyi tiruan (*sound effect*), suara musik dan suara manusia, sehingga mampu meningkatkan daya rekam para audiensnya.⁴

Onong Uchjana Effendy menegaskan bahwa dalam sebuah media radio praktik penyiaran radio berlaku sebagai

³ Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Populer LKiS, 2004), 6-7.

⁴ Morrisan, *Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengontrol Radio dan Televisi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 4.

pembicara. Terutama pada penyiar radio dakwah, yang memiliki dua peran, yaitu sebagai pembicara dalam definisi umum, juga berperan sebagai pendakwah. Karena pesan yang tersampaikan dari para penyiar radio dakwah tentunya merupakan pesan yang sarat akan isi unsur keagamaan, seperti dunia dan akhirat. Maka ketika siaran, penyampaiannya tentu harus berbobot dan berkualitas. Artinya etika dalam berkomunikasi pun dijaga. Saluran radio yang ada bisa dibilang berkembang cukup cepat, dapat dilihat dari semakin banyaknya saluran yang ada. Dan akibatnya makin bervariasilah program radio yang mulai muncul. Dengan kata lain, peran radio sebagai media massa menjadi semakin terlihat kekuatannya dalam mempengaruhi masyarakat. Program radio yang ada saat ini sangatlah tersegmentasi. Misalnya radio khusus untuk menarik target audiens anak muda, anak dewasa, radio yang sifatnya umum ataupun bisnis.⁵

Dakwah Islam merupakan suatu kegiatan tugas Nabi Muhammad SAW yang perlu dilanjutkan oleh umatnya sepanjang waktu. Sebab setiap agama Islam bisa menyampaikan dakwah islamnya kepada umat manusia. Dan apabila hendak dilakukan, maka ajaran-ajaran Islam tidak akan bisa diketahui, sehingga masyarakat tidak akan mengetahui ajaran Islam yang sebenarnya. Dakwah ialah tugas mulia yang disampaikan kepada seluruh umat islam kapan saja dan dimana saja, dengan seluruh kegiatan yang mengajak seseorang untuk berubah menjadi lebih baik. Definisi tersebut terdapat makna bahwasanya dakwah ialah suatu aktivitas ajakan baik dalam bentuk tulisan, tingkah laku, ataupun lisan, yang dilaksanakan dengan kesadaran oleh kelompok ataupun individu. Tujuannya, supaya pada diri individu hadir rasa tanpa paksaan, pengertian dan sikap penghayatan dan ajaran agamanya bisa diamalkan sebagai pesan yang disampaikan kepada manusia tanpa adanya unsur-unsur keterpaksaan. Dengan begitu, maka hakikat dakwah ada pada ajakan motivasi mengenai suatu rangsangan dan bimbingan terhadap orang lain untuk

⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 1981), 32.

menerima ajaran agama yang disampaikan dengan penuh kesadaran.⁶

Dijelaskan oleh Morrison bahwa penggunaan media radio untuk berdakwah bisa jadi sangat efektif, karena radio bisa didengarkan sambil melakukan aktivitas lainnya dan tentunya karena tidak bergambar siarannya. Dengan begitu audiens tidak akan mengalami rasa jenuh atau bosan dalam mendengarkan ceramah agama yang disiarkan dan tujuan penyebaran agama Islam jadi terpenuhi. Kesuksesan dakwah Islamiyah itu sendiri, tergantung dengan jenis media yang digunakan. Karena sifat radio yang hanya bisa didengar secara auditori, maka penyampaian Dakwah Islamiyah melalui media ini membutuhkan konsep yang matang, sehingga seorang da'i harus menguasai materi dakwah yang akan disampaikan dan mampu menjelaskan tiap informasi yang ada pada pesan dakwah tersebut kepada sasaran dakwahnya dengan baik dan jelas.⁷

Dalam melakukan proses produksi acara yang nantinya akan disampaikan kepada audiens harus mudah dibandingkan dengan media yang lainnya seperti televisi. Sebab media ini harus menguraikan dahulu apa yang diberikan kepada audiensnya dan diikuti dengan gerakan tangan, penampakan wajah dan uraian judul. Sedangkan pada media radio tidak menampakan wajah namun apa yang akan disampaikan harus jelas dan tegas. Dari sinilah seorang penyiar dalam bertutur kata harus baik dan sopan. Segala sesuatu yang ada di radio harus dipersiapkan terlebih dahulu, terutama dalam hal penyampaian teori keagamaan. Oleh karena itu penyiar di radio dalam menyampaikan acaranya harus menggunakan kata-kata yang sesuai agar masyarakat yang mendengarkan lebih mudah untuk memahami dan tidak bosan dalam menyimak acara tersebut.⁸

⁶ Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Study* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 6.

⁷ Morrison, *Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengontrolh Radio dan Televisi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 4.

⁸ Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional* (Yogyakarta: Pustaka Populer LKiS, 2004), 8.

Radio Cendekia FM merupakan salah satu radio swasta yang berlokasi di Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati, yang masih meninjau tentang kewajiban dalam berdakwah dibandingkan dengan radio lainnya. Yang menarik dari media radio Cendekia FM ini ialah siasat yang digunakan dalam menyebarkan syiar Islam di tengah populernya sosial media yang semakin maju dan berkembang, dan semakin tergerusnya nuansa Islam di era globalisasi seperti sekarang ini.

Radio Cendekia FM dalam menyiarkan dakwah Islamiyah tidak hanya terfokus pada acara ceramah agama dan pemutaran lagu Islami. Tetapi juga turut dalam menyampaikan tanda waktu sholat lima waktu yang ke semua program. Hal itu diharapkan bisa mempengaruhi audiens yang berada di Kota Pati. Tujuan dengan diselenggarakannya acara tersebut setidaknya bisa menambah pengetahuan dan wawasan tentang agama islam bagi masyarakat Pati dan sekitarnya. Untuk itu tujuan dari penulis meneliti ialah menjabarkan bagaimana strategi dakwah Ustadzah Romijah di Radio Cendekia FM Tambahmulyo Pati dalam menyebarkan syiar islam agar bisa diterima oleh masyarakat yang berada di Kota Pati dan sekitarnya.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul Strategi Dakwah di Radio Cendekia FM Tambahmulyo Pati dalam Menyebarkan Syiar Islam. Karenanya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, di mana penetapan penelitian didasarkan pada keseluruhan situasi sosial yang diteliti, mencakup interaksi sinergis antara aspek pelaku (*actor*), aktifitas (*activity*), maupun tempat (*place*), dan berdasarkan variable penelitian.⁹ Penelitian ini difokuskan pada perilaku kegiatan yaitu Ustadzah Romijah. Aktivitas yang dikerjakan ialah Menciptakan strategi dalam menyebarkan syiar islam. Aktivitas Ustadzah Romijah ini dilakukan di Radio Cendekia FM Tambahmulyo Jakenan Pati.

⁹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 207.

C. Rumusan Masalah

Merujuk latar belakang nya di atas, maka rumusan penelitian ini ialah: Bagaimana strategi dakwah Ustadzah Romijah dalam menyebarkan syiar Islam di Radio Cendekia FM?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah Ibu Nyai Romijah dalam menyebarkan syiar Islam di Radio Cendekia FM.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Kajian penelitian ini diharapkan bisa menyumbangkan kontribusi dalam ilmu dakwah serta bisa mengembangkan strategi dakwah, terutama dakwah melalui media Radio, serta diharapkan mampu memperbanyak perbendaharaan keilmuan positif bagi khalayak ramai.

2. Manfaat Praktis

Kajian penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan atau wawasan bagi peneliti sendiri agar menjadi insan akademis yang baik. Serta bisa memberikan pemahaman dan pengalaman dalam rangka pengaplikasian dakwah agar bisa lebih beragam dan bisa diterima oleh masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Penulis Menciptakan sistematika pembahasan berikut sebagai upaya mempermudah pemahaman penyusunan proposal ini:

- | | |
|--------|--|
| BAB I | : PENDAHULUAN
Bab ini meliputi latar belakang nya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistem penulisan. |
| BAB II | : KERANGKA TEORI
Dalam bab ini membahas tentang sub-sub bahasan kajian teoritis serta kajian |

penelitian. Di dalamnya meliputi teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Adapun bagian-bagiannya berisikan tentang kajian pustaka dan kajian teori.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Pada bab ini meliputi tentang gambaran obyek penelitian, deksripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab lima merupakan rangkaian terakhir dari penulisan sekripsi yang memuat kesimpulan, saran-saran dan penutup.

